

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa perkembangan terutama bayi, balita, dan anak-anak di mana fungsi organ-organ tubuh belum mencapai optimal yang menyebabkan lebih rentan terhadap berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit pernapasan yaitu bronkopneumonia (Sukma et al., 2020). Jika bronkopneumonia tidak ditangani dengan baik, pengidap bronkopneumonia akan meninggal. Bronkopneumonia dapat menyebabkan komplikasi akut seperti nanah (abses paru atau empiema). Purulensi adalah proses perubahan dahak menjadi nanah yang dapat menyebabkan peradangan kronis (Puspa Priyasti et al., 2023).

World Health Organization (WHO) memperkirakan di negara berkembang kejadian pneumonia anak-balita sebesar 151,8 juta kasus pneumonia per tahun, sekitar 8,7% (13,1 juta) diantaranya pneumonia berat. Di dunia terdapat 15 negara dengan prediksi kasus baru dan kejadian pneumonia paling tinggi anak-balita sebesar 74% (115,3 juta) dari 156 juta kasus diseluruh dunia. Lebih dari setengah terjadi pada 6 negara, yaitu: India 43 juta, China 21 juta, Pakistan 10 juta, Bangladesh, Indonesia, dan Nigeria sebesar 6 juta kasus, mencakup 44% populasi anak balita di dunia pertahun (Sudirman et al., 2023).

Angka kejadian pneumonia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2018 yaitu 4.0% menjadi 4,5% dengan provinsi tertinggi angka kejadian yaitu Nusa Tenggara Timur sebanyak 10% (Mulia, 2021).

Lima Provinsi yang mempunyai insiden brokopneumonia balita tertinggi adalah Jawa Barat (4,8% dan 6,3%), Jawa Timur (3,8% dan 5,0%), Jawa Tengah (3,3% dan 4,5%), Sumatra Utara (3,5% dan 5,1%), dan DKI Jakarta (3,1% dan 5,6%). Insiden tertinggi bronkopneumonia balita pada kelompok umur 24-35 bulan (19,12%).

Angka perkiraan kasus pneumonia secara Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 3,61 persen, sehingga pada tahun 2021 diperkirakan ada sebanyak 76.267 kasus pneumonia balita. Penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita di Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 49,5 persen, menurun dibandingkan capaian tahun 2020 yaitu 53,7 persen (Jateng, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, pada tahun 2022 dengan jumlah balita sebanyak 103.814 dengan perkiraan Pneumonia sebanyak 52.945 dengan realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita sebanyak 1.907 atau sebesar 3,6% sedang kasus batuk bukan pneumonia sebanyak 37.236 kasus. Pada tahun 2020, terdapat 1.407 kasus pneumonia atau bronkopneumonia yang didiagnosis di Kabupaten Banyumas, menyebar ke berbagai daerah, dan diperlukan kerja keras serta dedikasi untuk meningkatkan deteksi dan pengobatan terhadap mereka yang terkena dampak secara cepat dan akurat (Puspa Priyasti et al., 2023).

Bronkopneumonia dapat menyebabkan terjadinya penumpukan sekret pada dinding alveoli yang disebabkan adanya proses infeksi, penumpukan sekret tersebut lama-kelamaan akan menjadi penyebab terjadinya peningkatan produksi sekret pada saluran nafas sehingga terjadi ketidakmampuan untuk membersihkan saluran pernafasan yang

menimbulkan masalah keperawatan utama ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan hipersekresi jalan nafas. Bayi merupakan individu yang belum mengerti cara untuk mengeluarkan sekret secara mandiri. oleh karena itu ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada bayi yaitu keadaan dimana bayi tidak dapat mengeluarkan secret dari saluran nafas untuk mempertahankan kepatenan jalan nafas (Salsabila & Khoirunnisa, 2024).

Ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada bayi menyebabkan batuk, sesak, suara abnormal (Ronchi), penggunaan otot bantu nafas, dan pernafasan cuping hidung. Bronkopneumonia pada bayi dapat ditangani dengan terapi farmakologi yang didukung oleh pemberian terapi nonfarmakologi. Terapi farmakologi yang dapat diberikan yaitu berupa, antipiretik, antibiotic, mukolitik, inhalasi bronkodilator, dan analgetik. Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat digunakan sebagai terapi pendukung meliputi fisioterapi dada dan batuk efektif (Salsabila & Khoirunnisa, 2024).

Fisioterapi dada yang menggunakan teknik postural drainage, perkusi (*clapping*) dan vibrasi merupakan salah satu tindakan non farmakologis yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi bersihan jalan nafas pada bayi dengan bronkopneumonia. Dampak positif fisioterapi dada yaitu dapat berpengaruh terhadap denyut jantung, frekuensi pernapasan, dan saturasi oksigen menjadi stabil atau normal (Lestari et al., 2018). Fisioterapi dada sangat berguna bagi balita dengan penyakit paru baik yang bersifat akut maupun kronis, sangat efektif dalam upaya mengeluarkan sekret. Jadi tujuan

pokok dari fisioterapi pada penyakit paru adalah mengembalikan dan memelihara fungsi otot – otot pernafasan dan membantu membersihkan sekret dari bronkhus dan untuk mencegah penumpukan sekret (Hidayatin, 2019).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Bronkopneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dan Penerapan Fisioterapi Dada Di Ruang Kepodang Atas RSUD Ajibarang”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada anak bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dan penerapan fisioterapi dada di Ruang Kepodang Atas RSUD Ajibarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia.

- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada pasien anak dengan Bronkopneumonia.

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori, menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi sehingga dapat menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia di RSUD Ajibarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan menyusun asuhan keperawatan pada anak bronkopneumonia sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

b. Institusi Pendidikan

Meningkatkan kuantitas pada mahasiswa dalam pembekalan, menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan khususnya dibidang Keperawatan Anak.

c. Rumah Sakit

Digunakan sebagai dasar pengembangan manajemen asuhan keperawatan dan membantu pelayanan asuhan keperawatan.